

## **ANALISIS DAYA SAING EKSPOR PINANG PROVINSI JAMBI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

Irma Dasa Br Sinaga<sup>1</sup>, Dompok Napitupulu<sup>2</sup> dan Yusma Damayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>)Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

<sup>2</sup>)Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email: [irmadasasinaga@yahoo.com](mailto:irmadasasinaga@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing (keunggulan komparatif dan kompetitif) ekspor komoditi pinang Provinsi Jambi di Indonesia, dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi daya saing ekspor komoditi pinang Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Keunggulan komparatif diukur dengan indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA), dan keunggulan kompetitif diukur dengan *Export Competitiveness Index* (ECI). Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor pinang Provinsi Jambi memiliki keunggulan dari segi komparatif, dimana nilai RCA dari tahun 1995-2013 memiliki nilai RCA besar dari 1, kecuali pada tahun 1999. Ekspor pinang Provinsi Jambi cenderung tidak memiliki keunggulan kompetitif. Hal ini dilihat dari nilai ECI yang kurang dari 1. Hasil regresi menunjukkan bahwa keunggulan komparatif (RCA) dipengaruhi oleh produksi pinang, harga ekspor pinang, dan volume ekspor pinang Jambi. Hal ini berarti apabila produksi pinang, harga ekspor pinang, dan volume ekspor pinang meningkat, maka secara langsung nilai RCA akan meningkat, begitu pula sebaliknya, sedangkan harga ekspor pinang Indonesia secara signifikan memiliki pengaruh yang negatif. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel harga ekspor pinang Jambi dan volume ekspor pinang Jambi berpengaruh positif terhadap nilai ECI, sementara produksi pinang Jambi dan harga ekspor pinang Indonesia secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap ECI.

Kata Kunci: Daya Saing, Keunggulan Komparatif, Keunggulan Kompetitif.

### **ABSTRACT**

This study is aimed to analyze the competitiveness (Comparative and Competitive advantages) of Jambi areca nut export in Indonesia, and to determine what factors affecting the competitiveness of Jambi areca nut export. The study used secondary data obtained from the related institutions. Comparative advantage was measured by the index of *Revealed Comparative Advantage* (RCA), and competitive advantage measured by the *Export Competitiveness Index* (ECI). To analyze the factors affecting competitiveness was approached by using multiple linear regression. The results showed that the areca nut exports Jambi Province has a comparative advantage, where the value of the years 1995-2013 RCA was greater than 1, except in 1999. Jambi areca nut export tend not to have a competitive advantage, as it was shown by the value of ECI which was less than 1. The regression results indicate that the comparative advantage (RCA) is influenced by the production of areca nut, areca nut export price, and Jambi areca nut export volume. This means that if the production of areca nut, areca nut export price and export volume increases, the direct value of RCA will also increase, and vice versa, while the export price of Indonesia areca nut was negatively significant. The analysis was also shown that export price of Jambi and export volume was positively effect of the ECI, while the others the production of areca nut and the export price of Indonesia areca nut was negatively significant effect.

Keywords: Competitiveness, Comparative Advantage, Competitive advantage.

## PENDAHULUAN

Perekonomian dan pembangunan Provinsi Jambi salah satunya berasal dari kegiatan perdagangan antar negara yaitu, ekspor. Sebagai wilayah dengan sekitar 60% lahan yang merupakan kawasan perkebunan dan kehutanan, menjadikan Provinsi Jambi sebagai salah satu penghasil produk perkebunan dan kehutanan utama di wilayah Sumatera. Salah satu komoditi perkebunan yang dihasilkan Provinsi Jambi yaitu pinang. Berdasarkan kontribusinya terhadap nilai ekspor sektor pertanian Provinsi Jambi didominasi oleh komoditi pinang dimana kontribusinya ada tahun 2013 memiliki kontribusi terbesar yaitu 98,83%, kopi 1,06 % dan komoditi pertanian lainnya sebesar 0,11% (Badan Pusat Statistik, 2014). Pinang, *Arecha catechu* adalah sejenis palma yang tumbuh didaerah pasifik, Asia dan Afrika bagian timur. Tak diragukan lagi, kualitas pinang yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat menjadi komoditi unggulan di Provinsi Jambi (Sensus Pertanian, 2013). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik perkembangan luas areal pinang di Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan. Adapun produksi pinang di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi. Komoditi pinang juga berperan sangat baik dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa komoditi pinang memiliki peranan yang cukup baik dalam penyerapan tenaga kerja, serta masih memiliki peluang yang baik dalam menghasilkan komoditi pinang. Fadlillah, (2014), pinang Betara merupakan varietas unggul pinang pertama di Indonesia. Berdasarkan hasil evaluasi melalui sidang pelepasan tanggal 8 November 2012, populasi pinang Betara telah dilepas sebagai pinang unggul dengan SK MENTAN Nomor 199/Kpts/SR.120/1/2013, sebagai materi pengembangan pinang pada daerah-daerah yang memiliki iklim seperti di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Pinang menjadi salah satu komoditi ekspor andalan di Provinsi Jambi, dengan perkembangan dan perubahan baik dari volume ekspor maupun nilai ekspor disetiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa ekspor pinang Provinsi Jambi cenderung mengalami penurunan baik dari nilai dan volume ekspor pinang tiap tahunnya. Adanya peningkatan dan penurunan nilai maupun volume ekspor dikarenakan adanya daya saing. Provinsi Jambi menjadi salah satu pengeksport pinang ke berbagai negara seperti Bangladesh, India, Malaysia, Pakistan, Singapore, dan Nepal. Provinsi Jambi bukanlah satu-satunya Provinsi yang mengeksport pinang dari Indonesia. Ada beberapa provinsi lain yang mengeksport komoditi sejenis diantaranya yaitu Aceh dan Sumatera Utara. Disamping itu, walaupun Pakistan merupakan negara yang cukup banyak mengimpor pinang dari Provinsi Jambi, masih ada beberapa negara yang bersaing dalam mengeksport pinang ke Pakistan. Karena itu, Provinsi Jambi sangat perlu untuk meningkatkan daya saingnya agar tidak kalah bersaing baik didalam negeri maupun diluar negeri. Keberhasilan dalam perdagangan internasional suatu negara dapat dilihat dari daya saingnya.

Bustami dan Paidi, (2013) mengemukakan bahwa daya saing ini merupakan suatu konsep umum yang digunakan didalam ekonomi, yang merujuk pada komitmen persaingan pasar terhadap keberhasilannya dalam persaingan internasional. Daya saing telah menjadi kunci bagi perusahaan, negara maupun wilayah untuk bisa berhasil dalam partisipasinya dalam globalisasi dan perdagangan bebas dunia. Memasarkan produk di luar negeri berbeda dengan memasarkannya di dalam negeri, pasar luar negeri yang sangat kompetitif sehingga hanya pengusaha yang mempunyai daya saing yang tinggi yang akan menang dalam persaingan dan berhasil mendapatkan pangsa pasar. Dalam usaha untuk menciptakan daya saing maka perbaikan mutu produk ekspor perlu ditingkatkan, sehingga dapat menghindari adanya penolakan dari negara tujuan ekspor

Mengetahui daya saing ekspor pinang Provinsi Jambi dinilai penting, agar pemerintah dapat mengetahui apakah produk pinang tersebut memiliki daya saing yang tinggi atau rendah baik secara komparatif maupun kompetitif, sehingga dapat

menentukan kebijakan seperti apa yang harus diambil untuk mempertahankan komoditas ekspor pinang Provinsi Jambi. Selain itu, perlu dianalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor pinang untuk melihat faktor mana yang paling dominan mempengaruhi daya saing sehingga dapat dilakukan strategi yang tepat dalam meningkatkan daya saing ekspor pinang.

Tujuan penelitian: menganalisis (1) Menganalisis daya saing (keunggulan komparatif dan kompetitif) ekspor komoditi pinang Provinsi Jambi di Indonesia. (2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi daya saing ekspor komoditi pinang Provinsi Jambi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan mulai bulan Desember 2015 sampai dengan Januari 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder (*time series*). Data sekunder berupa data-data yang relevan dengan penelitian dari instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia, dan Statistik Indonesia. Metode analisis data untuk mengetahui keunggulan komparatif yaitu indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA), sedangkan keunggulan kompetitif menggunakan rumus *Export Competitiveness Index* (ECI). Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi daya saing, digunakan analisis regresi linear berganda.

Indeks RCA yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif (Tambunan, 2001) yaitu:

$$\text{Indeks RCA} = \frac{X_{ij}/X_{it}}{W_j/W_t}$$

RCA = *Revealed Comparative Advantage*

X<sub>ij</sub> = Nilai ekspor pinang Provinsi Jambi (US\$/tahun)

X<sub>it</sub> = Nilai total ekspor Provinsi Jambi (US\$/tahun)

W<sub>j</sub> = Nilai ekspor pinang Indonesia (US\$/tahun)

W<sub>t</sub> = Nilai total ekspor Indonesia (US\$/tahun)

RCA > 1, daerah tersebut mempunyai keunggulan komparatif diatas rata-rata Indonesia dalam komoditas tersebut.

RCA < 1, keunggulan komparatif untuk komoditas tersebut rendah, dibawah rata-rata Indonesia.

Keunggulan kompetitif dianalisis dengan menggunakan rumus ECI (Mahmood Amir, 2000) yaitu:

$$ECI_{ki} = \frac{(X_{ki}/X_w)_t}{(X_{ki}/X_w)_{t-1}}$$

Keterangan:

X<sub>ki</sub> = Nilai ekspor komoditi pinang Jambi (US\$/tahun)

X<sub>w</sub> = Nilai ekspor Indonesia terhadap komoditi pinang (US\$/tahun)

t = Periode berjalan

t-1 = Periode sebelumnya

Apabila nilai ECI suatu komoditi lebih besar dari satu, berarti komoditi tersebut menghadapi trend daya saing yang meningkat. Sebaliknya, apabila nilai ECI lebih kecil dari satu, maka komoditi tersebut menghadapi kemungkinan penurunan pangsa pasar atau daya saing yang melemah. Indeks ini juga dapat dilihat sebagai rasio pertumbuhan suatu negara untuk komoditas tertentu terhadap rata-rata pertumbuhan komoditas tersebut pada pasar dunia.

Analisis yang digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing yaitu melalui pendekatan regresi linear dengan menggunakan SPSS. Analisis

regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variable respons dengan variabel penjelas (Setiawan dan Dwi Endah, 2010). Secara umum, model regresi dengan  $p$  buah variabel penjelas adalah sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p + e$$

Dengan:

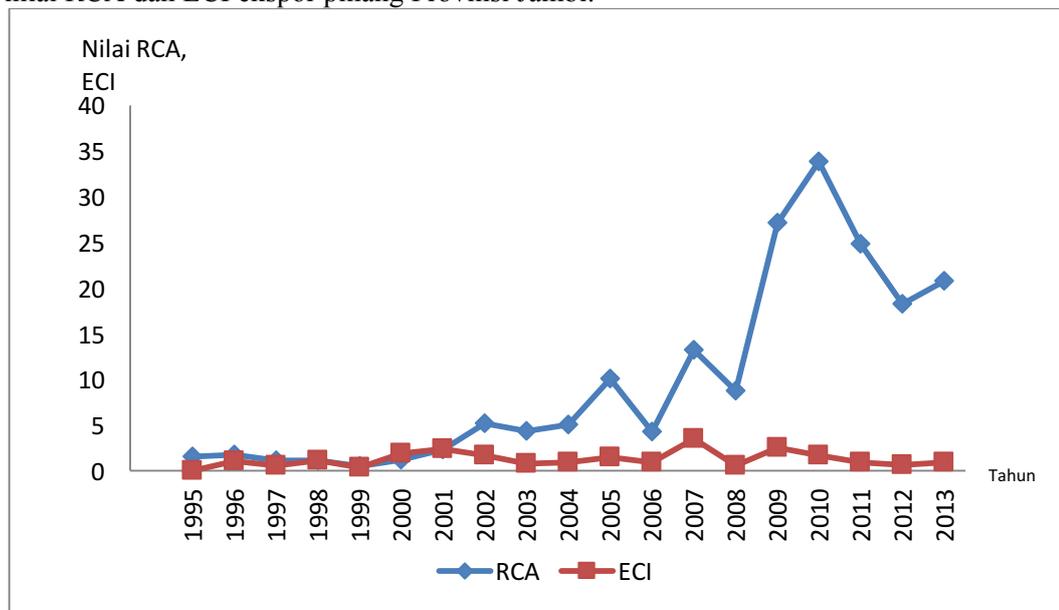
- $y_1$  = Nilai *Revealed Comparative Advantage* (RCA)
- $y_2$  = Nilai *Export Competitiveness Index* (ECI)
- $\beta_0$  = Konstan
- $X_1$  = Produksi Pinang Provinsi Jambi (Ton/tahun)
- $X_2$  = Harga Ekspor Pinang Jambi (US\$/Kg)
- $X_3$  = Volume ekspor pinang (Kg/tahun)
- $X_4$  = Harga Ekspor Pinang Indonesia (US\$/Kg)
- $e$  = Kesalahan pengganggu (*Term error*)

Sesuai dengan model yang diajukan maka hipotesis yang diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah:  $H_0 : \beta_i = 0$      $H_0 : \beta_i \neq 0$

Dimana kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Jika  $t$  Hitung  $>$   $t$  Tabel, maka tolak  $H_0$ , atau terdapat pengaruh yang nyata dari variabel produksi pinang Jambi, harga ekspor pinang Jambi, volume ekspor pinang Jambi, dan harga ekspor pinang Indonesia terhadap nilai daya saing (RCA dan ECI).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Saing Ekspor pinang Provinsi Jambi dilihat dari segi keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Keunggulan komparatif diukur dengan indeks RCA (*Revealed Comparative Advantage*), keunggulan kompetitif diukur dengan melihat trend dari ECI (*Export Competitiveness Index*). Berikut merupakan grafik yang menunjukkan nilai RCA dan ECI ekspor pinang Provinsi Jambi.



Gambar 1. Grafik Perkembangan RCA dan ECI

Gambar 1 menunjukkan perkembangan nilai RCA dan ECI dari tahun 1995 sampai 2013. Grafik tidak menunjukkan kecenderungan nilai RCA dan ECI pada titik yang sama. Dapat dilihat bahwa kenaikan nilai RCA tidak dibarengi dengan kenaikan nilai ECI.

### **Keunggulan Komparatif Pinang Provinsi Jambi**

Keunggulan komparatif komoditi pinang Provinsi Jambi diukur dengan indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA). RCA adalah suatu indeks yang memperlihatkan keunggulan ekspor suatu produk pada satu negara terhadap ekspor yang sama pada level wilayah yang lebih tinggi. Indeks yang digunakan yaitu apabila nilai RCA lebih besar dari satu, maka produk tersebut memiliki daya saing secara keunggulan komparatif. Berikut ini merupakan nilai RCA dari komoditi ekspor pinang Provinsi Jambi.

Grafik menggambarkan bahwa nilai RCA pinang Provinsi Jambi setiap tahunnya lebih dari 1 kecuali pada tahun 1999. Tahun 1999 nilai RCA pinang Provinsi Jambi hanya mencapai 0,52. Hal ini dikarenakan terjadi penurunan nilai ekspor pinang Provinsi Jambi yang cukup tinggi. Pada tahun 1998, nilai ekspor pinang Provinsi Jambi US\$ 315.927,45 terjadi penurunan yang cukup besar pada tahun 1999 yaitu US\$ 251.291,32 atau terjadi penurunan sebesar 25,71% dari tahun sebelumnya, sedangkan nilai ekspor pinang Indonesia terjadi kenaikan yang cukup signifikan, pada tahun 1999 nilainya mencapai US\$ 52.958.000 atau terjadi peningkatan nilai ekspor pinang Indonesia sebesar 50,97%. Tahun 1998 harga ekspor pinang Indonesia yaitu dari US\$ 0,54 terjadi kenaikan harga menjadi US\$ 1,13 atau terjadi kenaikan 52,25% (Tabel 13). Kenaikan harga pinang Indonesia meningkatkan nilai ekspor pinang Indonesia. Meningkatnya nilai ekspor pinang Indonesia berdampak pada turunnya nilai RCA.

Tahun 2009 hingga tahun 2013, nilai RCA untuk komoditi pinang terus mengalami peningkatan yang berfluktuasi namun dengan nilai RCA yang cukup besar dari tahun-tahun sebelumnya hingga pada tahun 2013 terjadi penurunan. Tahun 2010 RCA pinang Provinsi Jambi memiliki nilai paling tinggi yaitu mencapai 33,83. Hal ini menggambarkan bahwa pinang Jambi memiliki daya saing dari segi keunggulan komparatif yang kuat. Apabila nilai RCA besar dari 1, daerah tersebut mempunyai keunggulan komparatif diatas rata-rata Indonesia dalam komoditas tersebut. Sesuai dengan pendapat Tambunan (2001) yang menyatakan bahwa nilai RCA yang bernilai lebih besar dari satu menggambarkan keadaan komoditas yang semakin kuat.

Terjadinya peningkatan nilai RCA yang cukup tinggi dari tahun 2009 hingga tahun 2013 dikarenakan terjadi peningkatan nilai ekspor pinang Provinsi Jambi. Seperti pada tahun 2009, peningkatan nilai ekspor pinang Provinsi Jambi mencapai 54,06% sedangkan nilai ekspor pinang Indonesia terjadi penurunan yaitu 14,86%. Begitu juga pada tahun 2010, nilai ekspor pinang Provinsi Jambi mencapai 52,45% sedangkan Indonesia terjadi peningkatan hanya sebesar 19,85%. Sangat jauh dengan tahun-tahun sebelumnya, seperti pada tahun 1997, 1999, 2003, 2004, 2006 dan 2008, peningkatan nilai ekspor pinang Provinsi Jambi jauh lebih rendah dari peningkatan nilai ekspor pinang Indonesia.

Berdasarkan nilai RCA, semua angka RCA yang di peroleh adalah lebih besar dari satu, kecuali pada tahun 1999. Hal menunjukkan bahwa produk ekspor pinang Provinsi Jambi memiliki daya saing secara komparatif di Indonesia dari tahun 1995 sampai tahun 2013. Kemampuan daya saing secara keunggulan komparatif ini menggambarkan bahwa ekspor pinang Provinsi Jambi lebih unggul dan mampu bersaing dibandingkan dengan Provinsi lain yang mengekspor komoditi sejenis. Keunggulan komparatif yang dimiliki oleh ekspor pinang Provinsi Jambi tentunya mengakibatkan pinang Jambi lebih laku di pasar internasional, yang secara langsung akan meningkatkan permintaan ekspor pinang Provinsi Jambi di pasar internasional

Hal ini sejalan dengan penelitian Mudjiono (2014), dimana Mudjiono melakukan penelitian dengan membandingkan daya saing komoditi perkebunan di Provinsi Jambi dengan menghitung nilai RCA masing-masing komoditi perkebunan selama periode 1995-2012. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa komoditi ekspor pinang Provinsi

Jambi memiliki keunggulan dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya di Provinsi Jambi pada tahun 1995-2012 dengan nilai RCA 5,50.

### **Keunggulan Kompetitif Pinang Provinsi Jambi**

Keunggulan kompetitif ekspor pinang dapat dilihat dari nilai *Export Competitiveness Index* (ECI). Nilai ECI menunjukkan trend daya saing yang dihadapi oleh suatu negara terhadap negara lain untuk suatu komoditas tertentu. Dengan kata lain, nilai ini menunjukkan apakah suatu produk yang dimaksud memiliki kemampuan untuk bersaing dengan negara lain yang merupakan negara pesaingnya. Apabila nilai ECI suatu komoditi lebih besar dari satu, berarti komoditi tersebut menghadapi trend daya saing yang meningkat. Sebaliknya, apabila nilai ECI lebih kecil dari satu, maka komoditi tersebut menghadapi kemungkinan penurunan pangsa pasar atau daya saing yang melemah.

Grafik menggambarkan nilai ECI ekspor pinang Provinsi Jambi dari tahun 1996 sampai tahun 2013. Tahun 1997, 1999, 2003, 2004, 2006, 2008, 2011 sampai 2013 menunjukkan bahwa nilai ECI kecil dari 1. Hal ini mengindikasikan bahwa ekspor pinang Provinsi Jambi cenderung menghadapi kemungkinan penurunan pangsa pasar atau daya saing yang melemah dari segi keunggulan kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa, peningkatan keunggulan komparatif tidak seiring dengan peningkatan keunggulan kompetitif. Penurunan daya saing ini bisa jadi disebabkan karena pertumbuhan ekspor pinang Provinsi Jambi yang masih dibawah pertumbuhan ekspor pinang Indonesia, sehingga nilai yang diperoleh menjadi lebih kecil.

Terjadinya penurunan keunggulan kompetitif juga bisa jadi disebabkan oleh faktor-faktor lainnya. Porter mengemukakan bahwa ada empat atribut yang mempengaruhi keunggulan kompetitif yaitu kondisi faktor produksi, kondisi permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri, eksistensi industri pendukung dan kondisi persaingan strategi dan struktur perusahaan dalam negeri serta didukung oleh kesempatan dan peran pemerintah.

Halwani (2002) mengemukakan bahwa Selain keempat faktor penentu dalam tingkat persaingan internasional (*international competitiveness*) tersebut, keunggulan kompetitif nasional juga masih dipengaruhi oleh faktor kebetulan (penemuan baru, melonjaknya harga, perubahan kurs, dan konflik keamanan antarnegara) dan tindakan-tindakan ataupun kebijakan pemerintah. Dimana semakin tinggi tingkat persaingan perusahaan disuatu negara, maka semakin tinggi tingkat daya saing internasionalnya.

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing**

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing (keunggulan komparatif dan kompetitif), maka nilai RCA dan ECI masing-masing diregresikan pada beberapa variabel yang diduga mempengaruhinya. Beberapa variabel yang akan dianalisis yaitu, produksi pinang Provinsi Jambi, harga ekspor pinang Provinsi Jambi, volume ekspor pinang Jambi, dan harga ekspor pinang Indonesia.

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi RCA**

Beberapa faktor yang dianalisis untuk melihat faktor apa yang mempengaruhi daya saing dari segi keunggulan komparatif yaitu produksi pinang, harga ekspor pinang, nilai tukar rupiah dan volume ekspor pinang. Berikut merupakan hasil regresi dengan menggunakan spss 16.0.

**Tabel 1. Hasil Regresi Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi RCA (Keunggulan Komparatif) Ekspor Pinang Provinsi Jambi Tahun 1998-2014**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	Sig
Konstanta	4,272	1,436	2,974	0,01
Produksi Pinang	0,0000002831	0,000	2,256	0,04
Harga Ekspor Pinang	1,953	1,123	1,739	0,10
Volume Ekspor Pinang Jambi	0,0000004	0,000	10,318	0,00
Harga Ekspor Pinang Indonesia	-7.562	1,926	-3,926	0,00
Koefisien Determinasi (Adjust Square)	0,964			
F Hitung	123,051			
*Taraf Kepercayaan 95%	F tabel 3,06	T tabel 2,144		

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:  $RCA = 4,272 + 0,0000002831 PPJ + 1,953 HEPJ + 0,0000004 VEJ - 7,562 HEPI + e$

Nilai Adjusted R Square yang diperoleh dari hasil regresi RCA yaitu sebesar 0,964 artinya bahwa 96,4% dari nilai RCA dijelaskan oleh variabel produksi pinang, harga ekspor pinang Jambi, volume ekspor pinang Jambi dan harga ekspor pinang Indonesia sedangkan 3,6% lagi dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Berdasarkan Tabel 20, diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 123,051 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan  $\alpha = 0,05$ . Dengan membandingkan nilai F hitung sebesar 123,051 dan nilai F tabel sebesar 3,06. Maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yang berarti  $H_0$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel produksi pinang, harga ekspor pinang Jambi, volume ekspor pinang Jambi dan harga ekspor pinang Jambi terbukti mempengaruhi RCA.

Variabel produksi pinang Jambi memberikan tanda positif dan sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Artinya, ketika produksi meningkat maka nilai RCA otomatis akan meningkat. Nilai koefisien regresi untuk produksi pinang Jambi yaitu 0,0000002831. Hal ini berarti bahwa jika produksi pinang Jambi terjadi penambahan 1 kg, maka akan meningkatkan RCA sebesar 0,0000002831 (*ceteris paribus*). Variabel produksi pinang Jambi menghasilkan nilai t hitung 2,256 > t tabel 2,166 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada tingkat kepercayaan 95% variabel produksi pinang Jambi berpengaruh signifikan terhadap RCA. Jika jumlah produksi pinang meningkat maka jumlah pinang yang diekspor juga akan meningkat. Peningkatan volume ekspor akan berdampak pada peningkatan nilai ekspor pinang. Peningkatan nilai ekspor pinang Provinsi Jambi akan meningkatkan nilai RCA. Hal ini sesuai dengan penelitian Raharjo (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa produksi produk olahan rotan Indonesia berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5% terhadap daya saing (keunggulan komparatif) produk olahan rotan Indonesia. Koefisien variabel menunjukkan nilai sebesar 0,12, artinya setiap ada kenaikan produksi produk olahan rotan Indonesia sebesar 1% akan meningkatkan daya saing (keunggulan komparatif) produk olahan rotan sebesar 0,12%, *ceteris paribus*.

Variabel harga ekspor pinang Jambi memberikan tanda positif dan sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Artinya, ketika harga meningkat maka nilai RCA otomatis akan meningkat. Apabila harga ekspor meningkat maka daya saing pinang akan meningkat. Hal ini dikarenakan, apabila harga meningkat, maka nilai ekspor pinang akan meningkat. Peningkatnya nilai ekspor akan berdampak pada peningkatan nilai RCA. Pada dasarnya, peningkatan harga menggambarkan mutu dan kualitas pinang Provinsi Jambi, semakin tinggi harga ekspor pinang Jambi, menandakan bahwa mutu dan kualitas pinang Jambi semakin baik sehingga nilai RCA semakin tinggi di pasar internasional.

Koefisien regresi volume ekspor memberikan tanda yang positif dengan nilai koefisien 0,0000004. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara volume ekspor pinang Jambi terhadap RCA. Apabila terjadi penambahan volume ekspor sebesar 1 Kg, maka akan meningkatkan nilai RCA sebesar 0,0000004. Volume ekspor pinang memiliki pengaruh positif terhadap daya saing pinang Provinsi Jambi karena, apabila volume ekspor pinang semakin tinggi maka daya saing pinang Provinsi Jambi akan semakin tinggi. Semakin tinggi volume ekspor, pangsa pasar semakin tinggi dan berdampak pada peningkatan daya saing. Volume ekspor pinang Provinsi Jambi menggambarkan permintaan dunia terhadap pinang Provinsi Jambi. Semakin tinggi volume ekspor maka pinang Provinsi Jambi semakin diminati di pasar internasional. Hal ini akan berdampak pada peningkatan daya saing (keunggulan komparatif) ekspor pinang Provinsi Jambi. Variabel volume ekspor pinang Jambi menghasilkan nilai t hitung  $10,318 > t$  tabel 2,166 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa volume ekspor pinang Jambi mempunyai pengaruh signifikan terhadap RCA. Pada tingkat kepercayaan 95% variabel volume ekspor pinang Jambi berpengaruh signifikan terhadap RCA. Pada penelitian Raharjo (2014) variabel harga ekspor berpengaruh signifikan pada taraf 5% terhadap nilai RCA. Namun, pada penelitian faktor yang mempengaruhi daya saing (keunggulan komparatif) ekspor pinang Provinsi Jambi, variabel harga ekspor pinang Jambi berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Koefisien regresi harga ekspor pinang Indonesia memberikan tanda yang negatif dengan nilai koefisien sebesar -7,652. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara harga ekspor pinang Indonesia terhadap RCA. Apabila terjadi peningkatan harga ekspor pinang Indonesia sebesar US\$ 1 maka akan menurunkan RCA sebesar 7,652. Hal ini dikarenakan, apabila harga ekspor pinang Indonesia meningkat, maka nilai ekspor pinang Indonesia meningkat. Meningkatnya nilai ekspor Indonesia akan berdampak pada penurunan nilai RCA. Dalam mengukur indeks RCA, nilai ekspor Indonesia sebagai rasio pembanding (penyebut) sehingga, apabila nilai penyebut lebih besar dari nilai pembilang, akan menghasilkan nilai yang rendah, hal ini berarti nilai RCA akan rendah (turun). Variabel harga ekspor pinang Indonesia menghasilkan nilai t hitung  $3,926 > t$  tabel 2,166 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa harga ekspor pinang Indonesia mempunyai pengaruh negative secara signifikan terhadap nilai RCA. Pada tingkat kepercayaan 95% variabel harga ekspor pinang Indonesia berpengaruh signifikan terhadap RCA.

#### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keunggulan Kompetitif (ECI)**

Variabel yang diduga mempengaruhi ECI (variabel yang sama dengan RCA) yaitu variabel produksi pinang Jambi, harga ekspor pinang Jambi, volume ekspor pinang Jambi dan harga ekspor pinang Indonesia diregresikan pada nilai ECI.

**Tabel 4. Hasil Regresi Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi ECI (Keunggulan Kompetitif) Ekspor Pinang Provinsi Jambi Tahun 1998-2014**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	Sig
Konstanta	1.761	.514	3.429	0.004
Produksi Pinang	-0,000000003257	.000	-.073	0.943
Harga Ekspor Pinang	.828	.402	2.062	0.058
Volume Ekspor Pinang Jambi	0,00000001273	.000	.917	0.375
Harga Ekspor Pinang Indonesia	-2.377	.689	-3.451	0.004
Koefisien Determinasi (Adjust Square)		0,341		
F Hitung		3.328		
*Taraf Kepercayaan 95%	F <sub>tabel</sub> 3,06	T <sub>tabel</sub> 2,144		

Berdasarkan Tabel 4 diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut: **ECI = 1,761 - 0,00000003257 PPJ + 0.828 HEPJ +0,00000001273 VEJ - 2,377 HEPI + e**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel produksi pinang Jambi, harga ekspor pinang Jambi, volume ekspor pinang Jambi dan harga ekspor pinang Indonesia terhadap ECI baik secara simultan maupun secara parsial maka dapat dilihat Koefisien Determinasi pada nilai adjust R square. Dari hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,341 yang menunjukkan bahwa 34,1% dari ECI dijelaskan oleh variabel produksi pinang, harga ekspor pinang Jambi, volume ekspor pinang Jambi dan harga ekspor pinang Jambi sedangkan 65,9% lagi dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 3,328 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan  $\alpha = 0,05$ . Dengan membandingkan nilai F hitung sebesar 3,328 dan nilai F tabel sebesar 3,06. Maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yang berarti  $H_0$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel produksi pinang, harga ekspor pinang Jambi, volume ekspor pinang Jambi dan harga ekspor pinang Jambi terbukti mempengaruhi ECI.

Variabel produksi pinang Jambi memberikan tanda yang negatif dengan nilai koefisien -0,00000003257. Artinya, jika produksi pinang Jambi terjadi penambahan 1 kg, maka akan menurunkan ECI sebesar 0,00000003257. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara produksi pinang terhadap ECI (keunggulan komparatif). Variabel produksi pinang Jambi menghasilkan nilai t hitung  $-0,73 < t$  tabel 2,166 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa produksi pinang Jambi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ECI. Pada taraf 95% variabel produksi pinang Jambi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai ECI.

Koefisien regresi harga ekspor pinang Jambi memberikan tanda yang positif. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif antara harga ekspor pinang Jambi terhadap ECI. Variabel Harga Ekspor pinang Jambi menghasilkan nilai  $t$  2,063  $< t$  tabel 2,166 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa Harga Ekspor pinang Jambi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ECI. Pada taraf 95% variabel harga ekspor pinang Jambi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ECI.

Koefisien regresi volume ekspor bernilai positif yaitu sebesar 0,00000001237. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara volume ekspor pinang Jambi Variabel volume ekspor pinang Jambi menghasilkan nilai t hitung  $0,917 < t$  tabel 2,166 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa volume ekspor pinang Jambi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ECI. Pada taraf 95% variabel volume ekspor pinang berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap ECI.

Koefisien regresi Harga Ekspor Pinang Indonesia bernilai negatif yaitu sebesar -2,377. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara harga ekspor pinang Indonesia terhadap ECI. Apabila terjadi peningkatan harga ekspor pinang Indonesia sebesar US\$ 1 maka akan menurunkan ECI sebesar 2,377. harga ekspor pinang Indonesia berpengaruh negatif karena, apabila harga ekspor pinang Indonesia meningkat, maka nilai ekspor akan meningkat. Peningkatan nilai ekspor pinang Indonesia akan menyebabkan turunnya nilai ECI. Hal ini karena, nilai ekspor pinang Indonesia dalam rumus ECI yaitu sebagai penyebut. Apabila nilai penyebut lebih besar, maka nilai ECI akan rendah (turun). Variabel Harga Ekspor Pinang Indonesia menghasilkan nilai t hitung  $-3,451 > t$  tabel 2,166 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa secara signifikan harga ekspor pinang Indonesia mempunyai pengaruh negatif terhadap ECI.

## KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ekspor pinang Provinsi Jambi memiliki keunggulan komparatif dari tahun 2000-2013. Hal ini didasarkan pada nilai RCA

(*Revealed Comparative Advantage*) besar dari 1, yang berarti bahwa komoditas ekspor pinang Provinsi Jambi memiliki keunggulan komparatif diatas rata-rata Indonesia. Namun, perkembangan keunggulan kompetitif ekspor pinang Provinsi Jambi mengalami trend pertumbuhan yang menurun yang ditunjukkan dengan nilai ECI kecil dari 1 yang berarti trend daya saing ekspor pinang mengalami penurunan daya saing. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor pinang Provinsi Jambi telah unggul secara komparatif dari Provinsi lain yang mengekspor pinang dari Indonesia, namun tidak dengan keunggulan kompetitifnya. Hasil regresi menunjukkan bahwa keunggulan komparatif (RCA) dipengaruhi oleh produksi pinang, harga ekspor pinang, dan volume ekspor pinang Jambi. Hal ini berarti apabila produksi pinang, harga ekspor pinang Provinsi Jambi, volume ekspor meningkat, maka secara langsung nilai RCA akan meningkat, begitu pula sebaliknya, sedangkan harga ekspor pinang Indonesia secara signifikan memiliki pengaruh yang negatif. Variabel yang sama diregresikan pada nilai ECI dan menunjukkan bahwa produksi pinang Jambi dan harga ekspor pinang Indonesia secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap ECI, sedangkan harga ekspor pinang Jambi dan volume ekspor pinang Jambi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai ECI.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini, Selain itu ucapan terimakasih juga kepada Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, kepala Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, serta instansi terkait lainnya dimana telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di lapangan dan memberikan dukungan yang sangat baik bagi peneliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kontribusi Komoditi Pertanian Terhadap Nilai Ekspor Sektor Pertanian Provinsi Jambi (Dalam %)*. Provinsi Jambi.
- Bustami, Budi Ramanda dan Paidi Hidayat. 2013. *Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol. 1, No. 2, Januari 2013
- Fadlillah, Umi. 2014. *Pinang Super dari Tanjung Barat Itu Dilepas Sebagai Pinang Betara*. Pengawas Benih Tanaman Pertama. Diakses dari Ditjenbun.deptan.go.id/tanhun tanggal 2 februari 2015.
- Halwani, Hendra. 2002. *Ekonomi Internasional dan Global Ekonomi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mahmood, Amir. 2000. *Trade Liberalisation and Malaysian Export Competitiveness: Prospects, Problems, and Policy Implications*. Department of Economics. University of Newcastle. Australia
- Mudjiono. 2014. *Analisis Ekspor Pinang Provinsi Jambi Selama Periode 1995-2012*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi. Jambi.
- Raharjo, Dwi Laksono. 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Produk Olahan rotan Indonesia di Kawasan Asean dan Tiongkok*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Sensus Pertanian. 2013. *Sensus Pertanian 2013*. Badan Pusat Statistik.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri. *Ekonometrika*. 2010. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.

*JURNAL ILMIAH SOSIO-EKONOMIKA BISNIS*  
*ISSN: 1412-8241 (p); 2621-1246 (e), Volume 20. no (2) 2017*  
*DOI: doi.org/10.22437/jiseb.v20i2*